

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Menulis laporan penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti. Laporan penelitian ini menjawab fokus penelitian yang disarankan pada bab pertama.

Bab ini menyajikan data dan temuan lapangan penelitian berupa observasi, wawancara, atau dokumentasi yang mencerminkan penetapan fokus penelitian yang meliputi: a) bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini?, b) Dampak penguatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini?

A. LATAR BELAKANG OBJEK

1. RA Asy-Syuhada'

a. Sejarah singkat RA Asy-Syuhada'

Awal mula didirikannya RA Asy-Syuhada' ialah keinginan ketua takmir masjid yaitu KH. Baidlawi Abshar. Beliau ingin mendirikan sekolah dilingkungan Masjid yang akan memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Keinginan tersebut disambut baik oleh para pengurus. Sehingga pada

tahun 2014 pihak Masjid Jamik Syuhada' Pamekasan mendaftar untuk mendirikan sekolah taman kanak-kanak dilingkungan masjid, yang bangunannya berada disisa lahan bangunan tepat dibelakang Masjid Syuhada'.

RA Asy-Syuhada' merupakan salah satu satuan pendidikan PAUD yang terletak di pusat pemerintahan kota, sehingga banyak terdapat perkantoran pemerintah maupun swasta seperti pusat perbelanjaan, restoran, toko buku, service center dan beberapa perkantoran lainnya dia. RA Asy-Syuhada memberikan pelayanan anak usia dini terpadu/terpadu meliputi pelayanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan perawatan, serta perlindungan untuk mengoptimalkan seluruh aspek tumbuh kembang anak.

Lebih dari pada itu RA Asy-Syuhada juga menawarkan fasilitas yang disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing anak. Oleh karena itu, kami telah menambahkan kegiatan pembentukan karakter yang dapat diikuti oleh seluruh siswa. RA Asy-Syuhada' berpotensi melahirkan generasi manusia baik yang sehat, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

b. Lokasi RA Asy-Syuhada'

Nama : RA Asy-Syuhada'

Alamat : Jl. Mesigit No.23 Pamekasan, Kel. Gladak
Anyar

Telepon : 085231839410

Email : raasysyuhada277@gmail.com

Jenis layanan` : Taman Kanak-Kanak

NPSN : 69977653

c. Visi, Misi, dan Tujuan

d. Program kegiatan belajar dan program penunjang

Kurikulum formal menggunakan depdiknas yaitu kurikulum merdeka, sedangkan program penunjangnya yaitu RA Asy-Syuhada' bekerjasama dengan beberapa instansi guna mencapai tujuan yang di inginkan. Diantaranya adalah :

1. Puskesmas Kowel
2. Bank BPRS
3. BPBD
4. Dinas Pertanian
5. Dinas Perikanan
6. Damkar

e. Keadaan Guru dan Siswa RA Asy-Syuhada'

RA Asy-Syuhada mempunyai tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang sebagian besar telah mengenyam pendidikan sesuai dengan tugas yang diembannya. Sekolah ini memiliki 15 anggota staf pengajar, termasuk satu kepala sekolah, 12 guru kelas dengan gelar sarjana, 2 tenaga kependidikan, dan 2 asisten umum.

Setiap anak itu unik. Mereka memiliki keterampilan dan pengalaman belajar yang berbeda. Meskipun beberapa siswa mempunyai potensi akademis yang besar, banyak siswa lainnya yang perlu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan terutama spiritual. Siswa mempunyai kemungkinan dan minat yang berbeda-beda. Sekolah merespon kebutuhan anak dengan memberikan program yang mengembangkan potensi dan minatnya. Program yang dirancang sedemikian rupa memperhatikan seluruh aspek perkembangan, tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara fisik, emosional, spiritual, dan intelektual (aspek kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif juga diajarkan secara komprehensif dan seimbang). Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill, kepribadian dan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) sebagai payung besar.

Tabel 4.1

Jumlah siswa RA Asy-Syuhada'

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	A1	L	14	36
		P	22	
2	A2	L	21	34
		P	13	
3	B1	L	20	38
		P	18	
4	B2	L	20	39
		P	19	
Jumlah		L	75	147
		P	72	

2. RA Almunawwarah

a. Sejarah singkat RA Almunawwarah

Awal mula berdirinya RA Al Munawwarah tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Meski tidak selalu mendapat subsidi dari pemerintah, sekolah tersebut lambat laun menjadi sekolah populer di kalangan masyarakat Pamekasan. Pada bulan Juli 1991 mayoritas warga Kelurahan Jungcangcang memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4 sampai 6 tahun karena RA Al Munawwarah memiliki tujuan khusus yaitu bisa baca Al-Qur'an dan koran. RA Al Munawwarah didirikan oleh Abd. Rasyid Syamlan dan yang menjabat menjadi kepala sekolah

pertama yaitu Suhartatik. Pada tahun 1993 RA Al Munawwarah mendapat bantuan 2 unit gedung dari Departemen Agama. Saat ini RA Al Munawwarah sudah memiliki 11 unit ruang kelas, 1 unit ruang bermain, 1 unit ruang perpustakaan, 1 unit ruang kantor kepala sekolah dan 1 unit ruang guru. Pada tahun 2020 RA Al Munawwarah dinobatkan sebagai Juara 2 dalam lomba Lingkungan Bersih dan Sehat Bagi RA tingkat Provinsi. Pada awalnya RA Al Munawwarah hanya memiliki 40 siswa dan hanya dibagi menjadi 2 kelas.

Pada tahun ajaran 2023-2024 ini jumlah siswa RA Al Munawwarah mencapai 456 siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok A dibagi lagi menjadi lima rombongan belajar, kelompok B dibagi menjadi enam rombongan belajar, dan satu kelompok Talent. Saat ini jumlah guru pengajar di RA Al Munawwarah 41 orang guru. RA Al Munawwarah telah mengalami empat kali perubahan mendasar sejak berdirinya, dan saya saat ini menjabat sebagai kepala sekolah adalah Aisyah Ghazi, S.Pd.I., S.Pd.

b. Status Lembaga RA Almunawwarah

Nama Lengkap : RA AL MUNAWWARAH

Alamat : Jl. Brawijaya No. 1

RT : 03

RW : 01
Kelurahan : Jungcangcang
Kecamatan : Pamekasan
Kabupaten : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69317
No. Telepon : 0819 0801 6532
Nama Yayasan : AL-MUNAWWARAH
Status Sekolah : Swasta
Status Lembaga RA : Terakreditasi B
No. SK Kelembagaan : 26/Y/P/IV/1991
NSM : 101235280102
NIS / NPSN : 69748939
Tahun didirikan/beroperasi: 1991
Status Tanah : Milik Sendiri
Luas Tanah : 1500 m²
Nama Kepala RA : Aisyah Ghazi, S.Pd
No. SK Kepala RA : 2/Y/SK/VII/2016
Masa Kerja Kepala RA : 5 Tahun
Status Akreditasi : Akreditasi B
No dan SK Akreditasi : A028443 / PAUD-
RA/3528/0007/09/2017

c. Visi, Misi, dan Tujuan RA Almunawwarah

Visi

RA Al-Munawwarah memiliki Visi: “TERWUJUDNYA GENERASI BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, CERDAS, DAN TERAMPIL”

Misi

1. Mencetak anak yang hafidz/hafidzah, rajin shalat sunnah dan wajib;
2. Melatih anak belajar mandiri, berempati pada sesama dan bertanggung jawab;
3. Menstimulasi literasi dan numerasi;
4. Menanamkan sikap terampil sejak dini

Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan pendidikan di RA Al Munawwarah adalah sebagai berikut:

1. Tertanamnya akhlak mulia pada anak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari;
2. Terbentuknya anak cinta al-Qur'an dan Hadits;
3. Tercapainya kemajuan intelektual anak melalui pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan;

4. Terbentuknya watak dan sikap yang mandiri, yang dilandasi oleh rasa dan tanggung jawab yang tinggi;
5. Tertanamnya sikap terampil sejak dini dengan menjadi wirausahawan kecil dilingkungan;

d. Keadaan Guru dan Siswa RA Almunawwarah

1. Jumlah Guru dan Karyawan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	1	1
2. Guru Tetap Yayasan	4	36	40
3. Karyawan	2	3	5
4. Satpam	2	-	2
Jumlah	8	40	48

2. Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Siswa		
	L	P	Total
2020-2021	223	217	440
2021-2022	208	185	393
2022-2023	210	198	408
2023-2024	217	239	456

3. Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
5 Kelompok	6 Kelompok	11 Kelompok

► Pelaksanaan KBM jam 07.00 – 10.30

B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang diperoleh peneliti untuk mendukung kebenaran dan keabsahan dari penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dan pengamatan tentang pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah dengan menguraikan satu persatu masalah yang ada.

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini.
 - a. RA Asy-Syuhada'

Kecerdasan eksistensial adalah kecerdasan yang meningkatkan fungsi jiwa sebagai perangkat internal dengan kemampuan dan kepekaan untuk memahami makna di balik realitas dan peristiwa tertentu. Pendidikan adalah kegiatan membantu manusia mewujudkan potensi dirinya dan menguasai kehidupan yang menantinya di dunia dan akhirat. Pendidikan harus

dimulai sejak usia dini bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan dimulai sejak lahir, atau bahkan sebelum lahir.

Pendidikan agama merupakan suatu pendekatan yang logis, sistematis, dan terkadang praktis yang bertujuan untuk membantu anak hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu, jika keluarga menganut agama Islam, besar kemungkinan pendidikan agama yang diterima anak adalah pendidikan agama Islam. Sementara itu kepala sekolah RA Asy-Syuhada', Ia mengungkapkan pandangannya tentang pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam dan nilai-nilai sistem pendidikan Islam, yaitu dipahami berdasarkan sumber pokoknya yaitu al-Quran dan sunnah, serta ajaran dan nilai pokoknya yang mengajarkan, mendidik, dan mengembangkan. Sedangkan pembelajaran pendidikan agama islam menjadi pondasi utama dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak. Hal ini sama dengan kutipan wawancara antara peneliti dengan Ustadzah Nurul Laila, S.Pd selaku kepala sekolah, dibawah ini :

Pembelajaran PAI menjadi pondasi utama dalam mengembangkan karakter dan kecerdasan spiritual anak. Kami menerapkan berbagai pembelajaran PAI, utamanya pengenalan akidah yaitu keimanan dan ketaqwaan, kemudian ibadah seperti pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, hafalan doa-doa harian, pembiasaan membaca surat-surat pendek, pengenalan rukun islam dan rukun iman, serta cerita-cerita islami. Kemudian akhlak menanamkan nilai agar anak-anak dapat meneladani Nabi dan Rasul. Kami

mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas pembelajaran.¹

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan eksistensial setiap harinya yaitu sebagai berikut :

Dimulai dengan kegiatan SOP awal yaitu kegiatan salam dan ice breaking, kemudian literasi mengaji menggunakan Tilawati, satu persatu siswa dipanggil kehadapan para ustadzah untuk mengaji, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, doa-doa harian, serta beberapa hadits, sesekali diselingi dengan bernyanyi tentang aqidah yang sesuai dengan umur anak. Setelah itu, baru masuk pada kegiatan inti sesuai dengan tema RPPH pada hari itu. Kemudian setelah istirahat SOP kegiatan akhir untuk mengembalikan *mood* peserta didik dilakukan dengan cara bernyanyi bersama, menanyakan kembali pelajaran setelah itu baru membaca doa pulang dan bersiap untuk pulang.²

Data diatas ini diperkuat dengan hasil data dokumentasi dibawah yaitu kegiatan mengulang doa-doa dan surat-surat pendek setelah melakukan kegiatan mengaji, ustadzah memimpin dengan menggunakan mikrofon:³



¹ Nurul Laila, Wawancara (2024)

² RA Asy-Syahada', *Obs*

³ Dokumentasi, RA Asy-

Gambar 4.2 Muroja'ah doa-doa dan surat-surat

Dalam suatu program pendidikan, kurikulum merupakan pedoman dasar untuk melanjutkan proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dinilai dari mampu tidaknya peserta didik menyerap pendidikan dan bagaimana pendidik memberikan bimbingannya, dan berhasil tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh ujian akhir pelajaran yang diambil.

Mengenai kurikulum yang digunakan RA Asy-Syuhada' tidak hanya menggunakan kurikulum dari kemenag, melainkan ada tambahan kurikulum *plusnya* yaitu kegiatan mengaji atau membaca al-Qur'an, kegiatan shalat dhuha, surat-surat, doa-doa, wudlu, masing-masing dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan tujuan setiap kecerdasan dalam diri anak berkembang utamanya bagian kegamaan. Seperti kutipan wawancara kami :

Kami pakai kurikulum yang memang dari kemenag mbak, tidak ada yang kami ubah hanya kami tambahi sedikit dibagian kegiatan keagamaan saja, seperti kegiatan mengaji itupun kami menggunakan al-Qur'an khusus, kemudian ada surat-surat, doa-doa sehari-hari, praktek sholat, saya pikir sama lah dengan pendidikan agam sehari-hari untuk anak

kita, selebihnya kami memakai kurikulum dari kemenag sesuai dengan elemen-elemennya.⁴

Ditanya alasan mengenai al-Qur'an khusus, beliau menyebutkan untuk kegiatan mengaji mengikuti arahan pihak yayasan dengan tujuan penyeragaman lagu bacaan, sesuai dengan wawancara dibawah ini:

Di dalam kelas anak-anak itu menggunakan al-Qur'an metode Tilawati dalam mengajinya, ini disampaikan langsung oleh pihak yayasan tujuannya agar ada penyeragaman saja, misal kelas A pakai lagu ini, kelas B pakai lagu ini nah kan jadi beda-beda, makanya yayasan meminta semua menggunakan Tilawati untuk kegiatan mengaji.⁵

Data diatas didukung oleh dokumentasi al-Qur'an Tilawati yang digunakan oleh lembaga RA Asy-Syuhada', yang terdapat pada halaman..

Ketika ditanya lebih lanjut terkait program kegiatan yang ada, dijabarkan kedalam dua perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Penyusunan RPPM dan RPPH dibuat diawal semester baru masuk, setiap guru membuat kesepakatan dengan guru kelas lainnya juga karena dalam konsep PAUD sudah ada guru kelas dan sistem tematik, sehingga nantinya akan mempermudah pembelajaran guru yang lain walaupun beda kelas.

⁴ Nurul Laili, Kepala RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (20 April 2024)

⁵ Nurul Laili, Kepala RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (20 April 2024)

Dari hasil diskusi pembuatan kurikulum maka tercipta indikator-indikator (silabus) pada setiap elemen perkembangan anak, yang terdapat pada lampiran halaman 152.⁶ Kemudian dari indikator tersebut akan dijabarkan lagi menjadi kegiatan pembelajaran yang akan menjadi panduan kegiatan siswa sehari-hari dalam bentuk KBM nantinya. Materi anak RA yang diberikan juga beragam, sesuai dengan umur dan kesukaan peserta didik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Diah selaku guru kelas kelompok B1, berikut kutipan wawancaranya :

Nah, disetiap indikator itu akan diperluas lagi menjadi materi pokok tiap tema, di setiap tema itu nanti akan diberikan kepada siswa dalam bentuk kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Misal hari ini tema Indonesiaku, sub topiknya apa dulu misal kaya ini, tentang aku hidup bersih maka semua cakupan pembahasan tentang aspek agamanya ialah cakupan anggota tubuh, kaya fungsi tubuh, kemudian siapa yang menciptakan tubuh, cara mensyukuri tubuh, dan lain sebagainya upaya mengembangkan nilai spiritual yang ada dalam diri anak. Anak-anak mulai memahami makna hidup mereka sebagai hamba Allah dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga tubuh mereka biar tetap sehat.berakhlak .⁷

Pernyataan ini juga didukung oleh data dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang terdapat pada halaman ...
RA Asy-Syuhada' Pamekasan yaitu:

Dokumentasi rencana pembelajaran harian berisi tentang

⁶ RA Asy-Syuhada', *Dokumen*, (23 April 2024)

⁷ Diah Meilani Silvita, Guru RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (23 April 2024)

tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, langkah kegiatan yaitu dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, refleksi, dan kegiatan penutup, berikut berisi rencana asesmen.”⁸

Berikut hasil observasi urutan kegiatan siswa RA Assy-Syuhada’:⁹

Tabel 4.3
Jadwal kegiatan pembelajaran

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Senin-kamis	07.00-08.00	Kegiatan mengaji (tilawati), shalat dhuha.
	08.00-09.30	Kegiatan inti KBM-istirahat (motoric kasar)
	10.00-11.00	Bermain motoric halus-pulang
Jumat	08.00-09.30	Olah raga senam
Sabtu	08.00-10-00	Ekstrakurikuler

Setiap program yang telah direncanakan sedemikian rupa tidak akan berfungsi apabila hanya menjadi pajangan di dalam kantor, untuk itu perlu di implementasikan secara umum didalam kelas, dijabarkan lagi menjadi kegiatan belajar-mengajar harian dan

⁸ RA Assy-Syuhada’ , *Dokumentasi*, (23 April 2024)

⁹ RA Assy-Syuhada’ , *Observasi Langsung*, (05 Maret 2024)

dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode agar peserta didik dapat tetap fokus terhadap pembelajaran dan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disusun.

Adapun materi akhlak yaitu memberikan teladan yang baik, mendidik adab anak, saling menghormati dan membiasakan berkata baik, menggunakan metode yang digunakan beragam sekali seperti metode ceramah, tanya jawab, cerita, pembiasaan, teladan dan juga diskusi. Hal tersebut disampaikan oleh ustadzah Selvi Yatul Aini, S.Pd selaku guru kelas B2 dalam wawancara bersama peneliti, berikut kutipan wawancaranya.

“ Jika materi tentang akhlak maka kami menggunakan metode bercerita dengan menceritakan berbagai macam akhlak Nabi dan Rasul dan begitu seterusnya, tidak cuma akhlak nabi yang kami sampaikan, kami juga mengajari anak-anak agar selalu berkata hal-hal yang baik. Misal cerita hewan, kebaikan hewan, kaya burung ababil yang membawa batu untuk menghancurkan pasukan gajah, kemudian ada burung pengantar berita milik nabi Sulaiman, kemudian kami adakan tanya jawab, biasanya kan kalau anak-anak itu banyak banget pertanyaannya kan, gitu mbak jadi sesuai dengan apa yang menjadi materi pada hari itu. ”¹⁰

Akidah juga perlu ditanamkan secara dini kepada anak, Pengenalan awal ini dilakukan dengan mengajarkan konsep-konsep dasar Islam, seperti sifat-sifat Allah dan ajaran Islam. Anak-anak belajar bahwa hanya ada satu Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dan mereka harus mendedikasikan seluruh tindakan

¹⁰ Selvi Yatul Aini, Guru RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (25 April 2024)

mereka kepada Tuhan. Selain itu pengenalan malaikat, rasul, juga menjadi point penting dalam menguatkan akidah siswa. Berikut lanjutan hasil wawancara dengan ustadzah Selvi.

Kalau untuk metode kami tidak memfokuskan pada satu metode saja, soalnya nanti peserta didik akan merasa bosan. Misal hari ini kita membahas tentang anggota tubuh, maka yang dipakai adalah metode ceramah dengan menjelaskan fungsi anggota tubuh berikut fungsinya, menjelaskan bagaimana dahsyatnya Allah SWT., menciptakan manusia dengan sempurna. Kemudian untuk macam-macam malaikat dan nabi kita pakai metode bernyanyi, biasanya anak-anak tuh senang kalo udah urusan nyanyi, karena memang dunianya ya, permainan juga kami gunakan misal tebak-tebakan nama malaikat gitu,”¹¹

Hal diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

Jam 07.30 sebelum kegiatan inti dimulai, ustadzah mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama mengulang macam-macam malaikat, dan juga tepuk-tepuk kitab Allah, begitupun dengan doa-doa harian disampaikan dengan cara bernyanyi agar peserta didik lebih cepat hafal dan senang berada didalam kelas. Setelah dirasa cukup ustadzah akan memulai kegiatan inti dihari itu.”¹²

Hal lain disampaikan oleh ustadzah Diah, tentang metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dikelas, untuk materi ibadah yaitu yaitu demonstrasi didalam kelas yaitu praktek shalat, ataupun

¹¹ Selvi Yatul Aini, Guru RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (25 April 2024)

¹² RA Asy-Syuhada', *Observasi Langsung*, (23 April 2024)

kegiatan wudlu' berikut hasil wawancaranya dengan peneliti:

Selain itu kami memberikan metode pembiasaan kepada para siswa tujuannya agar peserta didik tidak lupa atas apa yang telah diperoleh. Kemudian untuk kegiatan ibadah, misal kegiatan sholat maka kami menggunakan metode demontrasi untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, kami akan mengajari takbir yang benar, ruku' yang benar misalnya dan lain sebagainya. Akan tetapi yang terpenting dari itu semua menurut kami berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik, karena biasanya siswa itu lebih percaya apa yang disampaikan oleh gurunya dari pada orang tuanya kadang.¹³

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu sebagai berikut :

" Sesudah SOP awal dan mengaji, peserta didik melaksanakan kegiatan sholat berjamaah yang dipandu oleh ustadzah dan ustadz, mulai dari niat sholat, takbir, hingga salam yang benar. Shof dirapikan dengan posisi laki-laki didepan dan posisi perempuan berada dibelakang, bacaan di nyaringkan agar apabila terjadi kesalahan maka guru akan segera memperbaikinya."¹⁴

Selain itu berikut hasil dokumentasi kegiatan shalat dhuha berjamaah RA Asy-Syuhada' :



¹³ Selvi Yatul Aini , Gu

¹⁴ RA Asy-Syuhada', C

Gambar 4.4 Kegiatan demonstrasi shalat

Untuk menguatkan perkembangan agama anak, sekolah melakukan kegiatan ibadah yang lain yaitu shodaqah mingguan setiap hari jumat, peserta didik diminta untuk melakukan infaq bagi yang berkenan dan tidak memaksa peserta didik harus melakukannya, tidak sedikit juga siswa yang memberikan sisa uangnya ke kotak infaq.¹⁵ Selain itu, kegiatan keagamaan mingguan di RA Asy-Syuhada' ialah kegiatan SARADA yang merupakan singkatan dari silaturahmi RA Asy-Syuhada' yaitu kegiatan berkunjung dan silaturahmi ke rumah setiap peserta didik secara bergantian bersama para ustadzah dan ustadz, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, Ustdzah Nurul sebagai berikut:

Setiap minggu kami juga mengadakan kegiatan silaturahmi kerumah peserta didik gantian, tujuannya ya untuk mengajarkan kepada siswa cara bertamu yang benar, disana kami melakukan kegiatan mengaji, membaca doa-doa, dan melatih anak-anak untuk bersabar, namanya anak-anak ya kan tentu kita harus terus menerus memberi contoh yang baik, karena kan apa yang dilihat maka itu yang akan di praktekkan. Begitupun dikelas tidak semua anak-anak mendengarkan karena fokus mereka tidak selalu ada, jadinya harus terus menerus diulang-ulang juga.¹⁶

Dari wawancara yang lebih mendalam, ustadzah Selvi

¹⁵ RA Asy-Syahada', *Observasi Langsung*, (3 Mei 2024)

¹⁶ Nurul Laili, Kepala RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (20 April 2024)

menambahkan bahwa kegiatan sarada itu adalah tidak hanya kegiatan silaturahmi kemudian pulang, akan tetapi di dalamnya diisi dengan mengaji bersama dan membaca surat-surat pendek, diisi full kegiatan keagamaan saja. Berikut hasil kutipan wawancaranya :

Kegiatan sarada atau silaturahmi kerumah peserta didik seminggu sekali, kadang seminggu dua kali tapi itu jarang hanya ketika ada jadwal yang sekiranya mepet baru kita adakan seminggu dua kali. Untuk memperkenalkan kepada para siswa bagaimana bertamu yang baik gitu sih mbk intinya, tapi didalamnya kita tetap kegiatan mengaji isinya. Selebihnya kegiatan biasa sama seperti yang awal saya sama ustazah yang lain sebutkan itu sudah mbk.¹⁷

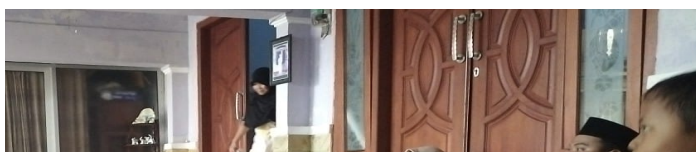
Agar mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan sarada, peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan tersebut pada hari sabtu sore dirumah ananda Nizam.

Pukul 16.00 anak-anak sudah datang diantar orang tua masing-masing. Kegiatan dibuka oleh ustadz Zain, dibuka dengan ucapan salam, membaca doa memulai pelajaran, nyanyi lagu islam, membaca doa-doa, dan surat-surat pendek. Kemudian ustadz dan ustazah memanggil satu persatu anak untuk mengaji tilawati, setelah semua siswa selesai mengaji sebelum pulang membaca shalawat Tibbil Qulub, shalawat nariyah, shalawat nabiul huda, doa pulang, doa naik kendaraan, doa kafarat majelis, ucapan syukur dan terakhir salam. Bagi anak-anak yang sudah dijemput dipersilahkan pulang duluan.¹⁸

Untuk memperkuat hasil observasi diatas penulis

¹⁷ Selvi Yatul Aini , Guru RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (25 April 2024)

¹⁸ Kediaman Nanda Nizam, *Jl. Jembatan Baru Gang V, Observasi Langsung*, (1 maret 2024)



mengumpulkan data dokumentasi kegiatan membaca doa-doa dan surat pendek, pada gambar dibawah ini, dan kegiatan sarada ketika literasi mengaji yang terdapat pada halaman 150.

Gambar 4.5 Kegiatan Sarada

Bincang santai juga dilakukan oleh peneliti dengan siswa RA Asy-Syuhada' ketika jam istirahat, nanda Diva mengaku senang sekolah di RA Asy-Syuhada' karena karena gurunya baik, dikelas belajar macam-macam, kegiatan shalat dilakukan setiap hari kecuali hari jumat dan sabtu, dikelas menggunakan metode bernyanyi untuk doa-doa harian dan mengulang surat-surat pendek.

Berikut hasil kutipan bincang dengan nanda Diva :

“ eee.... kalo nyampe sekolah sholat, hari senin, selasa, rabu, kamis, kalo jumat sama sabtu *enggak*, setelah itu nulis, baca surat-surat pendek, sama doa-doa nyanyi-nyanyi.”¹⁹

Dari paparan data diatas penulis dapat menemukan beberapa temuan penelitian diantaranya : Pembelajaran al-Qur'an

¹⁹ Nur Dhaifa Chatun, RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2024)

dengan menggunakan tilawati, pengenalan aqidah, ibadah, akhlak sesuai dengan umur siswa. muraja'ah Kegiatan sholat, doa-doa, hadits, dan surat-surat, kegiatan shadaqah dan infaq setiap minggu, kegiatan sarada setiap minggu yaitu silaturahmi kerumah peserta didik secara bergantian, materi akidah diimplementasikan dengan menggunakan metode tanya jawab, teladan, bernyanyi (misal bernyanyi nama-nama malaikat), dan permainan (misal bermain sambil menyebutkan rukun islam), materi ibadah (sholat, shadaqah, doa, surat-surat) diimplementasikan dengan menggunakan metode demonstrasi siswa secara langsung yang di bantu oleh guru, bacaan sholat serta gerakannya, kemudian metode pengulangan juga dipakai. Materi akhlak di implementasikan menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan pembiasaan mengenai akhlak nabi dan juga kisah-kisah.

b. RA Almunawwarah

Salah satu unsur penting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum mempunyai kepentingan strategis karena secara umum mewakili pernyataan visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai muatan nilai inti yang disampaikan kepada peserta didik. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan berubah dan berubah sebagai respon terhadap dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk

merespons perubahan secara dinamis, kurikulum harus fleksibel dan berorientasi masa depan. Ketimpangan desain kurikulum akibat kegagalan dalam merespon perubahan sosial dapat mengakibatkan hasil pendidikan tidak disesuaikan dengan kondisi sosial saat ini.

Lembaga pendidikan Raudlatul Athfal Almunawwarah memiliki program pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak yang diambil dari kurikulum merdeka dengan elemen nilai agama dan budi pekerti, kemudian ditambah dengan kurikulum induk dari yayasan yang dipadukan menjadi kurikulum pembelajaran RA Almunawwarah. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh kepala sekolah, ustadzah Aisyah Ghazi, S.Pd, I berikut hasil wawancaranya bahwa :

Alhamdulillah sekolah kami mungkin termasuk sekolah yang banyak peminatnya mbak, untuk itu kami selalu berusaha mendisain program-program kami sebaik mungkin dan terus melakukan progres perbaikan demi kemajuan pendidikan dan sekolah kami. Untuk kurikulum mbak, kami memakai kurikulum merdeka sama seperti sekolah pada umumnya tapi kami ada kurikulum sendiri dari yayasan, kami biasa menyebut kurikulum khas yaitu kurikulum dari yayasan, isinya sebenarnya tidak jauh beda dengan kurikulum elemen agama dan budi pekerti cuma mungkin beda penyebutan saja. Materi tambahan khususnya yaitu Al-Islam.²⁰

Ditanya lebih lanjut terkait pembuatan kurikulum *khas* yayasan tersebut ustadzah Aisyah menambahkan,

²⁰ Aisyah Ghazi, Kepala RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (29 April 2024)

Kami mengadakan rapat bersama yayasan dan para jajarannya tanpa melibatkan wali karena ini memang kurikulum sekolah yang sesuai dengan ketentuan yayasan, kami diskusi materi apa saja yang akan disampaikan kepada anak didik kita, kemudian materi Al-Islam itu mau di isi apa saja, itu dari yayasan utamanya dalam bacaan-bacaan sholat, yaa kaya umumnya udah mbk, pembuatan kurikulum kan emang begitu.²¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara ustadzah Novi selaku wali kelas B2, dalam pembuatannya kurikulum dari kemenag dikaji dan digabungkan dengan kurikulum *khas* dari yayasan, nanti hasilnya akan dipakai pada kegiatan KBM setiap hari.

Berikut hasil wawancaranya :

“ Kami punya dua kurikulum mbk, satunya dari pemerintah satunya lagi dari yayasan, dari yayasan itu untuk materi praktik sholat kita ajarkan kepada anak-anak itu sesuai dengan arahan yayasan, kaya itu di bacaan-bacaan sholat, jadi itu kami ajarkan kepada anak-anak. Kemudian dari segi materi akidah dan akhlak juga sama ada penjabarannya, lebih berkembang lagi, gitu.”²²

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terkait kurikulum *khas* yang disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut :

Materi Al-Islam secara garis besar hampir sama dengan muatan nilai agama dan budi pekerti pada kurikulum merdeka yaitu berisi materi akidah, akhlak dan ibadah, namun lebih berkembang, lebih spesifik dan luas. Pada kelompok B anak-anak ditargetkan untuk khatam dari juz 1-5, penguatan akidah, bacaan doa-doa harian dan doa-doa dalam sholat sesuai dengan arahan kurikulum yayasan,

²¹ Aisyah Ghazi, Kepala RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (29 April 2024)

²² Novi Verawati, Guru RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (02 Mei 2024)

pengenalan kisah-kisah didalam al-Qur'an, tatacara wudlu yang benar, kemudian tata cara berkhlik kepada sesama tuhan, manusia, dan hewan.²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi kurikulum khas yang dimiliki oleh RA Almunawwarah, dibawah ini muatan aspek Al-Islam sebagaimana terlampir :²⁴

Tabel 4.7
Kurikulum *Khas* RA Almunawwarah

Kurikulum Almunawwarah	Program Pengembangan	Materi Pembelajaran
Al-Islam	Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok A khatam buku Iqra' 1-6 2. Kelompok B khatam Al-Qur'an juz 1-5
	Akidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan (Rukun Iman); 2. Pengenalan kitab suci umat islam; 3. Mengucap dua kalimat syahadat; 4. Pengenalan sifat-sifat Allah SWT (melalui ciptaannya, dsb); 5. Pengenalan kisah-kisah rasul Allah; 6. Pengenalan keluarga dan sahabat rasulullah Muhammad SAW.
	Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan rukun islam; 2. Pengenalan gerakan-gerakan shalat dengan benar; 3. Doa-doa dalam shalat; 4. Wudhu yang benar;

²³ RA Almunawwarah, *Observasi Langsung*, (02 Mei 2024)

²⁴ RA Almunawwarah, *Dokumentasi*, (02 mei 2024)

		<ul style="list-style-type: none"> 5. Doa-doa harian; 6. Surat-surat pendek; 7. Pengenalan dan penggunaan kalimat thayyibah.
	Akhlaq	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan tata cara berakhlaq kepada Allah SWT; 2. Pengenalan tata cara berakhlaq terhadap sesama manusia; 3. Pengenalan tata cara berakhlaq terhadap binatang dan alam; 4. Pengenalan hadits-hadits pilihan beserta artinya; 5. Berlatih mengurus diri-sendiri, disiplin, dan tanggung jawab; 6. Berlatih berani dan menunjukkan rasa percaya diri; 7. Belajar membedakan perbuatan benar dan salah.

Selanjutnya hasil pengamatan peneliti untuk jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Almunawwarah ada jadwal tersendiri, yaitu pada hari senin, kamis, dan sabtu.

Pada hari senin tanggal 19 pebruari dalam kegiatannya diawali dengan SOP berbaris untuk memasuki kelas, bernyanyi nama-nama nabi dan utusan, tepuk-tepuk, membaca ayat-ayat pendek dan surat-surat pendek yang dilakukan secara berulang-ulang setiap materi PAI. Kemudian anak-anak dipanggil mengaji untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an. Setelah itu baru ustazah menulis tiga ayat dari surat At-Takatsur, tiap kelompok

didalam kelas akan disuruh untuk membaca dari tiga ayat tersebut, setelah semua kelompok selesai membaca bersama-sama kemudian tiap siswa disuruh membaca satu persatu. Selanjutnya siswa akan diberikan kebebasan berfikir, merenung, mengamati, dan melihat tiga ayat At-Takatsur yang ada di papan tulis. Hasil dari kebebasan berfikir dan mengamati itu maka muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa seperti kejadian apa yang terjadi sehingga turun ayat tersebut, apa arti dari surat tersebut, kenapa suratnya pendek-pendek, dan lain sebagainya, setelah itu dijawab satu persatu oleh ustadzah dan dilanjutkan lagi dengan membaca kembali surat At-Takatsur dengan beda-beda lagu setia minggunya, tujuannya agar siswa dapat mengetahui macam-macam lagu cara membaca Al-Qur'an. Setelah itu siswa diberikan tugas yang lain yaitu membuat finger painting.²⁵

Berikut hasil dokumentasi kegiatan siswa yaitu membuat finger painting menggunakan kertas dan lem *fox* yang diwarnai kuning, seperti dibawah ini :



Gambar 4.8 kegiatan finger painting

Adapun hasil observasi peneliti terkait jadwal kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di RA Almunawwarah

²⁵ RA Almunawwarah, *Observasi Langsung*, (19 Pebruari 2024)

sebagaimana tabel dibawah ini:²⁶

Tabel 4.9
Jadwal kegiatan pembelajaran

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin,	06.00-07.00	Penyambutan
kamis,	07.00-07.30	Berbaris
sabtu		Persiapan masuk kelas
	07.30-08.30	Sholat dhuha
	08.30-09.45	Kegiatan inti
	09.45-10.15	Istirahat (cuci tangan) Makan bersama
	10.15-11.00	Kegiatan akhir penjemputan

Hasil observasi jadwal pembelajaran diatas diperkuat oleh dokumentasi jadwal pembelajaran yang dibuat oleh RA Almunawwarah, yang terdapat pada lampiran halaman 153 dari hari senin sampai hari sabtu, berisi beberapa SOP.²⁷

Program pengembangan kecerdasan eksistensial yang telah disusun dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya kerjasama dari seluruh aspek yang terlibat dalam kegiatan

²⁶ RA Almunawwarah, *Observasi Langsung*, (06 Mei 2024)

²⁷ RA Almunawwarah, *Dokumentasi*, (02 Mei 2024)

pembelajaran, kepala, guru, siswa dan termasuk wali murid. Pada implementasinya secara umum menggunakan metode yang memang biasa dipakai untuk anak usia dini. Diantaranya metode demonstrasi, cerita, tanya jawab, diskusi, karya wisata dan penugasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Aisyah:

Metode kita pakai macam-macam mbak, ga hanya satu metode. Tergantung materi yang akan disampaikan pada hari itu yaa.. itu kan kaya hari senin bagian PAI jadi pake segala metode agar anak tidak bosan di dalam kelas. Itu nanti bisa ditanyakan langsung sama guru kelasnya kalau untuk metode karena para guru kelasnya yang paham mau pakai apa untuk anak didik dikelasnya, gitu mbak,...²⁸

Agar mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial, peneliti menemui ustazah Mila selaku wali kelas kelompok B1, sama seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa untuk metode dikelas berubah-ubah, tidak hanya memakai satu atau dua metode tapi kadang empat sampai lima, dengan tujuan menjaga perasaan siswa agar tidak mengalami *low state* didalam kelas sehingga kelas menjadi tidak fokus. Berikut hasil wawancaranya :

Iya mbk, ada bermacam metode kami pakai agar kelas tetap kondusif. Habis membaca bersama itu pada kegiatan inti kami beri tugas menulis bacaan arab yang ada di papan tulis, kemudian menyanyi, kalo menyanyi itu sudah pasti kami lakukan, karena namanya anak-anak kan sukanya yang begitu mbk, kadang juga cerita, intinya metode yang

²⁸ Aisyah Ghazi, Kepala RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (29 April 2024)

menyenangkan agar anak tidak bosan jika memakai metode yang monoton. Pakai metode yang macam-macam saja kadang dikelas itu masih suka rame lho..²⁹

Salah satu metode yang digunakan adalah penugasan. Sebagaimana hasil dokumentasi peneliti pada jadwal pembelajaran pendidikan agama islam pada hari senin tanggal 29 pebruari dikelas kelompok B2, demi mengasah kemampuan eksistensialnya dalam bidang tulisan arab, siswa sedang melakukan kegiatan menulis kata سبحان الله سخرلنا, berikut hasil dokumentasinya :³⁰



Gambar 4.10 Siswa melakukan tugas menulis arab

Dalam wawancara lanjutan ustazah Novi menjelaskan terkait metode untuk aspek ibadah yaitu kegiatan sholat dan wudlu'

²⁹ Jamilah Zien, Guru RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (06 Mei 2024)

³⁰ RA Almunawwarah, *Dokumentasi*, (29 Pebruari 2024)

dengan menggunakan metode demonstrasi, dan untuk bacaan dalam sholat diajarkan sesuai dengan buku panduan yang diberikan oleh pihak yayasan, hadits-hadits pilihan dan surah-surah dilakukan dengan terus mengulang-ulang agar peserta didik dapat mengingatnya dan yang kurang hafal nantinya menjadi hafal.

Kami membiasakan sholat dhuha bersama mbk, kaya barusan itu tujuannya agar anak-anak terbiasa sholat dhuha nantinya walaupun sudah keluar dari lembaga ini. Dan untuk bacaannya itu kami berikan doa-doa shalat sesuai dengan keputusan yayasan, kaya iftitah, i'tidal dan lain sebagainya itu kan ada yang beda bacadaannya bak, sesuai dengan buku panduan, kita ada panduannya mbk jadi itu yang kami berikan kepada anak-anak kita. Kemudian gerakan sholat juga kami ajarkan kepada anak didik kita mbk. Habis sholat baru kita melakukan pengulangan surat-surat, doa-doa keseharian, kemudian masuk pada kegiatan inti pembelajaran.³¹

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti menambahkan data dokumentasi praktik sholat peserta didik pada tanggal 2 mei, siswa sedang melakukan kegiatan sholat dhuha bersama, b



³¹ Novi Verawati, Guru RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (02 Mei 2024)

Gambar 4.11 siswa sedang praktik sholat dhuha

Selanjutnya pada materi akhlak dan akidah terkait tatacara berakhlak, pengenalan hadits, berlatih disiplin, bertanggung jawab, pengenalan kitab-kitab, pengenalan sifat-sifat Allah, dan juga pengenalan keluarga nabi, dijelaskan dengan terperinci menggunakan metode yang pas untuk siswa agar dapat menyerap materi dengan baik, di RA Almunawwarah menggunakan metode ceramah, pembiasaan, metode cerita, teladan, tanya jawab, nyanyi dan tepuk-tepuk, seperti hasil wawancara dengan ustadzah Mila :

Materi akhlak itu biasanya banyak mbk, ada akhlak nabi, cara kita beradab atau berakhlak ke Allah dan ke sesama makhluk, itu kita biasanya bercerita atau ceramah dulu, lalu kita memberikan teladan yang baik juga, kadang kita buka media buku nih, hari ini kita bahas hewan ternak, maka kita juga menjelaskan melalui cerita, bagaimana harus bersikap kepada hewan karena adab itu tidak hanya melulu kepada manusia, kita diskusi bareng, pertanyaan-pertanyaan anak-anak itu lucu biasanya. Selain itu kami bernyanyi tentang rukun iman, islam, terus malaikat, itu kalo pakai metode bernyanyi anak-anak cepet hafal, bahkan sifat-sifat yang 20 itu anak-anak sudah pada hafal, ya itu karena pake lagu, belajar sambil bermain gitu, entah tepuk-tepuk, entah siapa cepat jawab dia hebat gitu. banyak metodenya mbk kayanya kalo disebutin satu-satu bisa-bisa engga selesai.. hehee.³²

Metode ceramah digunakan oleh guru pada kegiatan inti sebelum ada penugasan kepada siswa. Guru akan memberikan pengertian terkait tema pada hari itu, dan mengajak siswa untuk

³² Jamilah Zien, Guru RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (06 Mei 2024)

berkonsentrasi terhadap pembelajaran seperti hasil dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.12 Guru sedang menjelaskan materi

Untuk program kegiatan pengembangan pendidikan agama islam yang lain, lembaga juga mengadakan kegiatan latihan haji, zakat, shadaqah, akan tetapi hal itu tidak masuk pada kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler akan tetapi masuk pada program tahunan, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah berikut hasil wawancaranya :

“ kami ada program tahunan juga mbk, seperti latihan haji itukan, terus zakat, shadaqah tidak tahunan tapi kondisional mbk, kemudian ada kegiatan silaturahmi juga itu kita lakukan, agar anak-anak bisa mengetahui rumah temannya untuk menyambung silaturahmi...”³³

Dalam satu kesempatan peneliti dapat melakukan tanya jawab dengan salah satu siswa RA Almunawwarah, dia

³³ Aisyah Ghazi, Kepala RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (29 April 2024)

menyebutkan kegiatan di RA Almunawwarah seperti shalat duha, belajar mengaji, menulis arab, dan juga kegiatan mengantri ketika jam istirahat, membaca surat-surat dan doa-doa secara bersama, berikut hasil kutipan tanya jawab dengan nanda Orlin :

“ ngaji dipanggil satu-satu sama ustadzah, terus shalat dhuha, terus baca doa-doa dan surat-surat, terus nyanyi juga dikelas, habis itu biasanya ustadzah jelasin pelajaran baru kita disuruh nulis arab, terus disuruh mengamati sama ustadzah, terus emmm apa yaa.. kalo 10.15 kita berbaris cuti tangan makan dikelas sama temen-temen.”

Dari paparan data diatas dapat ditemukan bahwa kurikulum yang dipakai tidak hanya mengadopsi dari pemerintah kementerian agama akan tetapi RA Almunawwarah juga mempunyai kurikulum tersendiri yang disebut dengan kurikulum khas yayasan. Program yang disusun di implementasikan sesuai dengan program yang dipilih. Sebagaimana yang telah disebutkan diawal bahwa asapek pengembangan eksistensial yaitu ada al-Qur'an, akidah, akhlak, dan ibadah. Untuk al-Qur'an tiap kelompok diberikan bacaan yang berbeda, untuk kelompok A diberikan materi Iqra' sedangkan kelompok B diberikan materi al-Quran juz 1-5. Aspek akidah diantaranya yaitu Keimanan (Rukun Iman); Pengenalan kitab suci umat islam; Mengucap dua kalimat syahadat; Pengenalan sifat-sifat Allah SWT (melalui ciptaannya, dsb); Pengenalan kisah-kisah rasul Allah; Pengenalan keluarga dan sahabat rasulullah Muhammad SAW. Aspek Ibadah yaitu Doa-doa dalam shalat; Wudhu yang benar;

Doa-doa harian, sesuai dengan keputusan yayasan terkait bacaan-bacaannya; Surat-surat pendek; Pengenalan dan penggunaan kalimat thayyibah. Aspek akhlak yaitu Pengenalan tata cara berakhlak kepada Allah SWT; Pengenalan tata cara berakhlak; terhadap sesama manusia, Pengenalan tata cara berakhlak terhadap binatang dan alam, dan lain-lain.

Aspek akidah menggunakan metode bernyanyi kolaborasi tepuk-tepuk untuk hal-hal yang dapat dihitung, misal rukun iman, islam, dan untuk kesesaan Allah menggunakan metode tanya jawab, seperti penciptaan alam semesta, dan benda-benda Alam, dengan guru sebagai medianya.

Aspek ibadah menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memberi contoh kemudian murid akan mengikuti dan mempraktekkan seperti kegiatan sholat, wudlu. Untuk doa-doa dan surat-surat pendek menggunakan metode pengulangan setiap hari baik di awal kegiatan ataupun dikegiatan penutup. Untuk sholat dhuha dilaksanakan diawal kegiatan yang bertempat diruang kelas, setelah itu mengaji dan muraja'ah doa-doa dan surat pendek setelah itu masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Untuk kegiatan mengaji dilaksanakan dengan mendengarkan langsung peserta didik dalam mengaji kemudian memberi catatan untuk besok apakah diteruskan atau diulang.

Aspek akhlak menggunakan lebih menggunakan

pembiasaan dan cerita dari kisah-kisah para nabi dan rasul, tokoh islam, dan juga para sahabat yang kemudian diambil teladannya. Untuk pengenalan hadits dan tatacara berakhlak dilakukan dengan cara pengulangan dan teladan.

Untuk paud metode ini sangatlah penting dilaksanakan karena untuk memberikan keteladanan dan pembinaan kepada peserta didik hingga dewasa nanti, sebagai fondasi penting dalam diri anak. Metode ini menggunakan media dari berbagai buku cerita atau guru langsung memberikan uswah yang baik setiap harinya.

Dari beberapa data implementasi pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan tetap menggunakan sesuai anjuran pemerintah kemenag akan tetapi sekolah sedikit memasukkan kegiatan pembelajaran agama islam di dalamnya guna memberikan bekal kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial yang terdapat dalam diri anak, pembelajaran yang digunakan menggunakan berbagai macam metode dengan tujuan peserta didik tidak akan merasa jenuh didalam kelas.

Berikut tabel hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah Pamekasan :

Tabel 4.13

Temuan Penelitian

fokus	Temuan penelitian	
	RA Asy-Syuhada'	RA Almunawwarah
Implementasi Pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi akidah meliputi nama-nama rasul, malaikat, kitab, rukun iman, islam, dan penguatan akidah sesuai umur siswa. Menggunakan metode tanya jawab, nyanyi, permainan, ceramah. 2. Materi ibadah meliputi shalat, shadaqah, doa-doa, surat-surat, menggunakan metode pengulangan demontsrasi siswa secara langsung yang dibantu oleh guru. 3. Materi akhlak meliputi kisah nabi, kisah orang sholeh, menggunakan metode pembiasaan dan metode ceramah untuk materi yang membutuhkan penjelasan. 4. Kegiatan mingguan yaitu infaq mingguan dan silaturahmi mingguan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi akidah meliputi keimanan, pengenalan sifat-sifat Allah, pengenalan kitab suci umat islam. Menggunakan metode tanya jawab, bernyanyi, permainan, dan diskusi. 2. Materi ibadah meliputi pengenalan Gerakan shalat, doa-doa, surat-surat pendek, penegnalan kalimat thayyibah. Menggunakan metode demonstrasi, muraja'ah, tanya jawab. 3. Materi akhlak pengenalan tatacara berakhlak, pengenalan hadits, dan kisah-kisah, menggunakan metode bercerita dan pengulangan. 4. Kegiatan penunjang yang lain yaitu haji dan

	kerumah peserta didik.	zakat dilaksanakan setiap tahun.
--	------------------------	----------------------------------

2. Dampak penguatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini

a. RA Asy-Syuhada'

Implikasi dari pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dilihat dari sikap anak yang mulai ada perkembangan yang lumayan pesat, sudah banyak yang tahfidz, membaca tilawati dengan baik, terbiasa bersabar, mereka jadi tau mana yang baik dan yang tidak baik, dan bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan perkataan ustazah selvi.

sejauh ini anak-anak sudah mengalami kemajuan perkembangan yang baik, dalam membaca tilawati di ulangnya tidak sampai lebih dari tiga kali, bisa bertanggung jawab terhadap perbuatannya, mengantri untuk cuci tangan, jika makan sesuatu sudah bisa membuang sampah kepada tempatnya jadi tidak perlu di suruh lagi..³⁴

Kemajuan yang lain juga disampaikan oleh ustazah Diah, dampak pembelajaran pendidikan agama islam benar-benar dirasakan, output nya anak tidak hanya pintar calistung saja tetapi sudah banyak peserta didik semakin baik adabnya, hormat sama guru, doa-doa keseharian juga banyak yang sekali yang dihafal,

³⁴ Selvi Yatul Aini , Guru RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (25 April 2024)

berikut hasil wawancara dengan penulis :

“banyak mbak, itu banyak siswa kami banyak yang hafal surat di juz 30, kami terus muraja’ah agar hafalannya makin kuat, doa-doanya juga kami biasakan setiap hari, utamanya makin bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, seperti buang sampah pada tempatnya, kemudian berani minta maaf, apalagi ya.. oh iya terutama sudah mulai mengenal tuhannya dan akhlaknya bagus sama guru.”³⁵

Untuk dampak secara evaluasi akademik ustazah Selvi menambahkan, bahwa dalam mnevaluasi peserta didik menggunakan asesmen portofolio berikut hasil wawancara dengan peneliti :

“ tiap hari kami melihat hasilnya mbk, jadi kami mengadakan evaluasi setiap hari. Kemudian asesmen anak juga kami lakukan setiap hari dan hasilnya kami berikan kepada wali berupa rapot hasil perkembangan biar para orang tua tahu sampai mana anaknya berkembang. seperti sudah berapa doa yang dia hafal, dan berapa surat yang dia hafal beserta seluruh program pendidikan agama islam yang lainnya. Di setiap semester kami akan memberikan rapot kepada wali murid untuk memberitahukan hasil perkembangan secara keseluruhan.”³⁶

Wawancara diatas didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa berupa raport perkembangan hasil belajar dan juga hasil asesmen siswa yang terdapat pada lampiran halaman 154.

Untuk dampak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat

³⁵ Diah Meilani Silvita, Guru RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (23 April 24)

³⁶ Selvi Yatul Aini , Guru RA Asy-Syuhada', *Wawancara Langsung*, (25 April 2024)

dari para orang tua, di dominasi oleh kemajuan mereka dalam melaksanakan ibadah sholat, seperti penuturan ibu Ulfatul Hasanah, S.Pd.I wali murid dari ananda Nur Dhaifa Chatun, berikut hasil wawancaranya :

Diva dirumah sudah dengan perkembangan kognitifnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan ,pada dasarnya sudah mengerti bahwa pendidikan agama merupakan pondasi penting dalam aspek kehidupan, seperti halnya sholat sudah mengetahui sholat dalam sehari semalam ada 5 waktu dan tahu juga urutan2 dalam sholat mulai dari subuh, duhur, asar, magrib dan isya, cuma dalam hal sholat Diva kadang masih malas untuk melakukan sholat tepat waktu masih butuh ajakan dan bimbingan dari orang tua.³⁷

Pernyataan senada juga disampaikan oleh wali dari ananda Azril Ubaidillah yang menjadi problem dan mendapat jawaban atas program yang dikembangkan oleh sekolah, selain ibadah implikasinya juga pada akhlak, nanda Azril sering mengajak ibunya bercerita tentang sikap nabi terhadap ummatnya seperti yang diceritakan oleh ustadzah disekolahnya.

Alhamdulillah, semenjak sekolah RA jadi lebih rajin sholat, kadang dia yang mengingatkan kami kalau sudah masuk waktu sholat, itu saya sudah seneng banget, tau sendiri kan mbk tidak ada yang di inginkan oleh orang tua selain anaknya baik soal agama, terutama sholat karena itu yang saya khawatirkan soal sholat, cuma memang kadang sekedar mengingatkan saja anaknya,,hehee, tapi kami tetap mengajak untuk sholat bersama-sama dirumah. Untuk program yang lain di sekolah alhamdulillah sudah bisa di ikuti dan ada hasilnya menurut saya, kaya misal sudah waktunya silaturrahmi sarada itu anaknya ga usah dipaksa

³⁷ Kediaman Ibu Ulfatul Hasanah, Larangan Badung Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (4 Mei 2024)

langsung mandi dan siap-siap sendiri buat berangkat. Dia sering bilang ingin berbuat baik seperti nabi Muhammad dan nabi yang lain katanya yang diceritakan oleh ustazah di sekolah seru gitu, kalo orang berbuat baik nanti dapat pahala, gitu gitu mbk.. ya saya Cuma iyain aja, aminin aja gitu.³⁸

Dari paparan diatas dapat peneliti lihat bahwa dalam mengevaluasi peserta didik menggunakan asesmen yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum merdeka, kemudian anak sudah mulai membiasakan diri untuk shalat dirumah, hafalan yang semakin banyak, dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya. Sehingga peneliti menemukan beberapa dampak sebagai berikut : 1. Kemampuan mengaji menjadi lebih baik, 2. Kemampuan menghafal dan hafalan surat-sruat pendek dan doa-doa semakin menjadi lebih banyak, 3. Pembiasaan sholat , 4. Akhlak yang semakin baik, 5. Ghirah silaturrahi menjadi lebih baik, 6. Kebiasaan mengantri, siswa menjadi lebih sabar, 7. Membuang sampah ke tempatnya. 8. Evaluasi menggunakan asesmen portofolio.

b. RA Almunawwarah

Dampak penguatan pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecerdasan eksistensialnya dilingkungan sekolah sebagaimana program rutinitas yang telah dilaksanakan pada setiap jam pelajaran Agama. Menjadikan siswa unggul dalam mengaji al-Qur'an, bacaan-bacaan arab seperti surat-surat pendek,

³⁸ Kediaman Ibu Mega, Jl. Cokroaminoto Gang III, *Wawancara Langsung*, (6 Mei 2024)

doa-doa khusus dalam sholat, dan hadits-hadits pilihan dari Yayasan. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan sehingga siswa menjadi hafal. Berikut hasil wawancara dengan ustazah Ulifatur Rizqoh, S.Ag :

Kalau dampak itu mbak saya pikir banyak sekali hasilnya, contohnya anak-anak sudah hafal bacaan-bacaan sholat sesuai ketentuan Yayasan, doanya juga, terutama anak-anak sudah mulai bisa berfikir, karena kan pada kegiatan inti agama kami menulis beberapa ayat surat dulu, itu kami beri kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertanya apapun yang membuat mereka penasaran, mulai dari hal-hal tentang ketuhanan, kaitan-kaitan ayat dengan kehidupan ini gitu mbak. Kemudian anak-anak sudah mandiri dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang kami berikan, sudah bisa mengucapkan syukur dan kalimat-kalimat baik, karena itu juga kami tanamkan kepada siswa.³⁹

Pada wawancara yang lebih mendalam mengenai dampak penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial beliau menambahkan, sebagaimana hasil kutipan wawancara dibawah ini :

Pembiasaan sholat juga terus menjadi upaya kami agar anak-anak terbiasa mengerjakannya walaupun tidak hanya disekolah saja.. utamanya dalam mengajinya, alhamdulillah anak-anak sudah al-Qur'an besar, sesuai dengan target yang ingin kami capai, di pembelajaran al-Qur'an memang kami push, kebetulan juga saya kan koordinator tahfidz mbk, jadi anak-anak tidak hanya hafal surat-surat saja akan tetapi bisa mengaji juga dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa diantaranya tahfidz setiap hari Sabtu, jadi tujuan kami memang anak-anak al-Qur'annya juga baik.⁴⁰

³⁹ Ulifatur Rizqoh, Guru RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (04 Mei 2024)

⁴⁰ Novi Verawati, Guru RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (02 Mei 2024)

Untuk mengetahui hasil materi yang telah disampaikan oleh guru, maka penilaian juga diperlukan untuk mengukur seberapa besar dampak yang telah dicapai dalam proses pembelajarannya. Terkait penilaian ustadzah Novi menjelaskan bahwa di RA Almunawwarah menggunakan tehnik observasi dan portofolio, berikut hasil wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut :

Kalo untuk pemberitahuan kepada orang tua kami menggunakan portofolio berupa rapot tentang aspek penilaian termasuk agama didalamnya, tiap hari kami pantau perkembangan anak, walaupun tiap hari ramai tapi tidak keterusan sampe jam pulang, artinya anak-anak sudah mulai bisa mengontrol emosinya, sudah mulai tenang ketiak disuruh tenang, alhamdulillah kalo sudah jam makan mereka akan tertib berbaris basuh tangan sesuai dengan kelompoknya, saat wudlu misalnya mereka akan berbaris sesuai dengan kelompoknya, dikelas kan ada tiga guru jadi siswa itu kami bagi menjadi tiga kelompok juga. Asesmennya kita pakai sesuai arahan kementrian dengan menggunakan kurmer. Yaitu asesmen formatif dengan empat aspek penilaian dan sumatif.⁴¹

Adapun dampak penguatan pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini dilingkungan keluarga dan masyarakat lebih kepada aspek ibadah dan akhlak, perubahan akhlak yang terus mengalami perkembangan sangat dirasakan, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rasika Ulfanaini wali dari ananda Melda,

Perubahan yang paling terlihat itu mungkin lebih ke adab anak saya mbk, anaknya jadi lebih sopan, anaknya memang baik tapi makin kesini makin jadi lebih baik lagi lah menurut saya, sholat tepat waktu, mulai dari perkataannya yang baik, alhamdulillah saya sudah bersyukur. Saya sering tanya-tanya

⁴¹ Novi Verawati, Guru RA Almunawwarah, *Wawancara Langsung*, (02 Mei 2024)

ke ustadahnya tentang bagaimana anak saya disekolah, biar berimbang nanti yang akan saya ajari dirumah seperti apa.⁴²

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumentasi yang peneliti minta kepada pihak sekolah mengenai penilaiannya, melda mendapat nilai SM untuk asesmen ceklist aspek perkembangan Agama dan nilai budi pekerti seperti yang terdapat pada lampiran halaman..

Hal berbeda disampaikan oleh wali dari ananda Orlin terkait dampak penguatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial, hafalan surat dan doa-doa yang semakin baik dirasakan oleh wali dari nanda Orlin, berikut hasil wawancaramya :

Kalo orlin itu alhamdulillah banyak hafalannya mbk, kemudian dia ikut tahfidz juga. Kadang saya suka tanya kan,, nak sampe mana hafalannya, terus kalo mw makan atau mengerjakan sesuatu saya suka nanya sudah baca doa belum, gitu mbk. Terus apalagi ya.. suka mengalah sih mbk karena kata ustdahnya memang orlin suka mengalah kalo sama teman-temannya, alhamdulillah saya bersyukur sekali mbak, semoga orlin terus istiqomah harapan saya."⁴³

Hal tersebut sesuai dengan hasil belajar Orlin mengenai surat-surat dan doa-doa khusus dari yayasan sebagaimana terlampir pada halaman...

Selain itu dampak yang terjadi juga pada aspek akidah,

⁴² Kediaman Ibu Rasika Ulfanaini, Jl. Bonorogo, *Wawancara Langsung*, (03 Mei 2024)

⁴³ Kediaman Ibu Irma Maghfiroh, *Wawancara Tidak Langsung* (03 Mei 2024)

dimana siswa terkadang bertanya pertanyaan seputar akidah kepada orang tuanya, yang membuat orang tua pusing untuk menjawabnya karena takut tidak sesuai dengan apa yang akan disampaikan oleh gurunya, karena biasanya siswa akan lebih percaya kepada gurunya di sekolah, seperti yang disampaikan oleh ibu Irma melalui saluran telpon berikut hasil wawancaranya :

“kadang tuh mbak, saya ditanyain macem-macem sama anak saya.. kalau pulang sekolah itu biasanya saya tanyakan tadi belajar apa disekolah, dia mulai cerita tuh termasuk teman-temannya siapa saja yang nakal, terus ngapain aja disekolah, hingga pelajarannya. Pas nyampe ayat dia kadang nanya ke saya, tadi belajar surat At-Tin maa.. kata ustadah itu nama buah, kok al-Qur’an ada nama buahnya ya., gitu-gitu mbak jadi saya suka bingung karena saya pun tidak tahu jawabannya kadang..”⁴⁴

Dari paparan data diatas dapat kita lihat bahwa dampaknya lebih ke aspek akhlak dan ibadah yaitu perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, yaitu perubahan cara berbicara menjadi lebih baik, lebih sopan, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mengantri basuh tangan dan mengantri untuk wudlu. Kemudian hafalan al-Qur’an peserta didik lebih banyak, lagu yang dipakai dapai membaca al-Qur’an lebih bervariasi, juga memahami hadits-hadits pilihan dari yayasan.

Secara umum dampak yang terjadi pada setiap anak itu

⁴⁴ Kediaman Ibu Irma Maghfiroh, *Wawancara Tidak Langsung* (03 Mei 2024)

berbeda, tergantung bagaimana lingkungan rumah dan masyarakatnya juga berperan aktif dalam mendukungnya. Ketika guru mengajarkan A tapi keluarga mengajarkan B maka sudah tidak sinkron dan hal ini tidak akan memberi dampak apapun kepada siswa. Intinya orang tua harus bekerjasama memahami dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik sebagai lanjutan dari pembelajaran di sekolah sehingga akan ada relevansi antara guru, orang tua dan masyarakat, sehingga pembelajaran akan tercapai sesuai harapan.

Tabel 4.14
Temuan Penelitian

fokus	Temuan penelitian	
	RA Asy-Syuhada'	RA Almunawwarah
Dampak penguatan pembelajaran Pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di RA Asy-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengaji menjadi lebih baik 2. Kemampuan menghafal dan hafalan surat-sruat pendek dan doa-doa semakin menjadi lebih banyak 3. Pembiasaan sholat 4. Akhlak yang semakin baik 5. Ghirah silaturahmi menjadi lebih baik 6. Mengembalikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tuhannya 2. Perubahan prilaku siswa dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. 3. Adab berbicara yang lebih sopan. 4. Bertanggung jawab, dapat mengantri sesuai aturan 5. Hafalan al-Qur'an, hadits dan surat lebih banyak.

Syuhada' Pamekasan	permainan ke tempat semula jika jamnya sudah selesai. 7. Evaluasi portofolio	6. Dapat melakukan Gerakan sholat dan melaksanakannya. 7. Evaluasi pembelajaran menggunakan ceklist, foto berseri, hasil karya, dan portofolio.
-----------------------	---	--